

PAMERAN BUKU BERSAMA KOMUNITAS SATU PENNA UNTUK MENGGERAKKAN LITERASI MEMBACA

Miza Rahmatika Aini^{*1}, Edya Moelia²,

^{1,2} Universitas Islam Balitar, Indonesia

Corresponding author: jumintenlarasati@gmail.com

Info Article

Received :

02 Oktober 2024

Revised :

04 November 2024

Accepted :

01 Desember 2024

Publication :

30 Desember 2024

Keywords:

Literacy, Reading,
Satu Pena
Community

Kata Kunci:

Literasi, Membaca,
Komunitas Satu
Pena

*Licensed Under a
Creative Commons*

Attribution 4.0

International

License



Abstract: *Lately, reading literacy activities have become less popular among the younger generation. Children began to switch to playing cell phones or gadgets rather than reading books. By reading a lot, children will actually increase their knowledge. This knowledge will help them overcome various things. The more we read, the more knowledge we gain. The book exhibition activity with Komunitas Satu Pena is a means to improve students' reading literacy. There are several stages in the implementation of this book exhibition. The preparation stage was carried out around March-April. The preparation stage was carried out in the form of a meeting which determined the Book Exhibition event which was held in May. The exhibition implementation stage will be carried out in May, but the date has not yet been agreed upon. The exhibition will be held at Taman Siswa Batu City. At the implementation stage, the committee is from the author, the East Java One Pen Community and several Unisba students. In its implementation, Unisaba students in the 4th semester of the Literature Appreciation course made an anthology of poems published in one pen. Then the anthology was read together at a book exhibition and literacy workshop.*

Abstrak: Belakangan ini, kegiatan literasi membaca mulai kurang digemari oleh generasi muda. Anak-anak mulai beralih bermain ponsel atau gadget dibandingkan membaca buku. Dengan banyak membaca, anak justru akan menambah pengetahuannya. Pengetahuan ini akan membantu mereka mengatasi berbagai hal. Semakin rajin kita membaca, semakin banyak ilmu yang kita peroleh. Kegiatan pameran buku bersama Komunitas Satu Pena merupakan sarana untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Metode Pelaksanaan Pameran Buku ini ada beberapa tahapan yaitu Tahap persiapan dilakukan sekitar bulan Maret-April. Tahap persiapan yang dilakukan berupa rapat dengan menentukan acara Pameran Buku yang dilakukan dalam bulan Mei. Tahap pengumpulan karya akan dilakukan pada bulan April. Tahap pelaksanaan pameran dilakukan pada bulan Mei hanya tanggalnya belum disepakati. Pameran akan dilaksanakan di Taman Siswa Kota Batu. Pada tahap pelaksanaan kepanitian adalah dari penulis, Komunitas Satu Pena Jawa Timur dan beberapa Mahasiswa Unisba. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa Unisaba semester 4 mata kuliah Apresiasi Sastra membuat antologi puisi yang diterbitkan dalam satu pena. Kemudian antologi tersebut dibacakan bersama pada pameran buku dan workshop literasi

INTRODUCTION

Pada saat ini kegiatan literasi membaca sudah kurang diminati oleh generasi muda. Banyak anak jaman sekarang terpengaruh gadget dan handphone yang mana menjauhkan mereka dari membaca buku. Pada prinsipnya, membaca merupakan sumber ilmu atau jendela dunia. Karena dengan banyak membaca, kita dapat mengetahui banyak hal yang tidak kita ketahui sebelumnya. Semakin kita rajin membaca, maka dapat diprediksi bahwa kita akan semakin bertambah pengetahuan. Ini artinya, jika seseorang memiliki banyak pengetahuan, maka pengetahuan itu secara tidak sadar akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya bahkan belum dikuasai.

Pengaruh rendahnya minat baca atau literasi yang terjadi Indonesia ini juga disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, belum ada kebiasaan membaca sejak dini. Kedua, fasilitas pendidikan yang masih minim. Dan yang terakhir adalah karena masih kurangnya produksi buku di Indonesia. Seperti halnya yang dikemukakan Mustafa (Susilowati, 2016) bahwa dalam penelitian 20 tahun terakhir ini, Indonesia mengalami penurunan dalam kebiasaan membaca buku. Beberapa hal yang diduga menjadi faktor rendahnya kebiasaan membaca di Indonesia adalah harga buku yang tinggi, ketersediaan infrastuktur yang kurang memadai, perpustakaan yang buruk, bahan bacaan yang sulit di akses, kebiasaan membaca yang tidak ditanamkan orang tua sejak dini, dan banyaknya media digital yang menimbulkan rendahnya minat baca.

Data hasil survei UNESCO (2012) menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca, sehingga Indonesia dianggap tertinggal jauh dibandingkan dengan negaranegara lain (ASEAN), sedangkan rata-rata indeks tingkat membaca di negara-negara maju berkisar 0,45-0,62 (www.republika.co.id). Data ini juga menunjukkan bahwa indeks minat baca di Indonesia termasuk rendah

Data PISA menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak Indonesia masih rendah dari yang ditetapkan Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Menurut Kemdikbud (2016) kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 396 di tahun 2012 menjadi 397 poin di tahun 2015. Karena itulah, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui berbagai program terus berupaya meningkatkan kemampuan literasi bangsa. Di antaranya melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta

didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai” (Dirjen Dikdasmen, 2016).

Situasi yang terapat secara global tersebut sangat memprihatinkan dan membuat khawatir para guru, dosen atau akademisi. Jika tidak ditindak lanjuti maka situasi tersebut akan mengganggu proses belajar mengajar baik dari sekolah dasar maupun Perguruan Tinggi. Analisis Situasi inilah yang membuat penulis hendak membuat suatu acara bersama mitra yaitu Satu Pena untuk melakukan Pameran Buku untuk menggerakkan Literasi Membaca

Mitra adalah sebuah organisasi kepenulisan nasional yang bernama Komunitas Satu Pena. Komunitas Satu Pena merupakan komunitas yang didirikan oleh Deny JA secara nasional, yang mewadahi penulis dari berbagai wilayah di Indonesia. Kegiatan dari Komunitas Satu Pena ini adalah mengumpulkan para penulis untuk membuat buku dan mengumpulkan tulisan mereka. Komunitas Satu Pena membuat WA Group untuk menyatukan beberapa penulis nusantara. Namun kesulitan organisasi ini adalah untuk mengumpulkan berbagai penulis dari berbagai daerah. Biasanya penulis hanya bertemu lewat instagram atau facebook atau hanya bertemu lewat wa group.

Dari berbagai permasalahan yang terdapat dalam organisasi maka solusi yang ditawarkan adalah bagaimana mempertemukan mereka dalam suatu event atau pertemuan. Event tersebut harus didesign secara signifikan agar semua penulis bisa berkumpul. Dalam perkumpulan penulis tersebut maka akan diadakan workshop kepenulisan dan keterbacaan agar minat baca dan literasi membaca di negeri ini bisa ditingkatkan.

Solusi permasalahan yang ditawarkan adalah “Mengadakan Kegiatan Pameran Buku Penulis Satu Pena Sejava Timur” yang mana kegiatan tersebut diadakan di Kota Batu, tepatnya di Sekolah Taman Siswa. Beberapa peserta termasuk dari Universitas Islam Balitar Menulis buku yang mana disini siswa mata kuliah Reading For Literature and Culture menulis Puisi dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris kemudian Puisi tersebut dipamerkan di dalam acara Pameran Buku tersebut.

Selain juga dari Universitas Islam Balitar terdapat kurang lebih 300 orang penulis di Jawa Timur akan berpartisipasi. Solusi permasalahan tersebut merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia khususnya di Jawa Timur. Juga untuk menyatukan para penulis di Indonesia khususnya di Jawa Timur yang

selama ini belum sempat bertemu muka. Semuanya bisa bersilaturahmi dalam acara tersebut.

Menulis memiliki kaitan khusus dengan membaca. Tidak akan mungkin adanya tulisan tanpa disertai dengan membaca. Ketika mewajibkan mahasiswa untuk menulis maka secara tidak langsung membuat mereka mampu untuk membaca beberapa referensi. Kemampuan mereka membaca referensi akan terejawantahkan dalam dunia kepenulisan.

Proses membaca dan menulis inilah yang akan menaikkan geliat literasi yang ada di Indonesia, pada khususnya di Jawa Timur. Proses ini akan membuat siswa maupun mahasiswa akan bertambah pengetahuan, juga menambah geliat mereka untuk berkarya.

METHODS

1. Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pameran Buku adalah sebagai berikut :

a. Penulisan buku puisi dua bahasa.

Penulisan buku puisi dua bahasa dilakukan oleh mahasiswa semester 4 mata kuliah Reading for Literature and Culture. Mahasiswa mata kuliah ini menulis puisi dan mengumpulkannya selama bulan April-Hingga Mei dan menerjemahkannya dalam bahasa Inggris. Puisi dua bahasa ini akan dipamerkan ke dalam acara Pameran Buku Komunitas Satu Pena Jawa Timur.

b. Keikutsertaan Mahasiswa Unisba Semester 4 ke dalam Pameran Buku.

Keikutsertaan Mahasiswa Unisba berupa perwakilan beberapa mahasiswa untuk diberangkatkan di kota Batu untuk mengikuti acara Pameran Buku Komunitas Satu Pena Jawa Timur. Keikutsertaan Mahasiswa ini akan semakin meningkatkan dan memperbesar nama Unisba di kancah nasional. Pameran buku yang kurang lebih dilaksanakan dalam waktu satu minggu maka mahasiswa akan ikut ambil bagian beberapa hari saja.

c. Pameran Buku bersama Komunitas Satu Pena Jawa Timur.

Pelaksanaan Pameran Buku ini ada beberapa tahapan yaitu

1) Tahap Persiapan.

Tahap persiapan dilakukan sekitar bulan Maret-April. Tahap persiapan yang dilakukan berupa rapat dengan pengurus Satu Pena se Jawa Timur dan Dewan Penasehat Satu Pena yang menentukan acara Pameran Buku yang dilakukan

dalam bulan Mei

2) Tahap Pengumpulan karya.

Tahap pengumpulan karya akan dilakukan pada bulan April. Pengumpulan karya dilakukan kepada 300 penulis yang ada di dalam wa Group termasuk penulis dari Universitas Islam Balitar

3) Tahap Pelaksanaan Pameran.

Tahap pelaksanaan pameran dilakukan pada bulan Mei hanya tanggalnya belum disepakati. Pameran akan dilaksanakan di Taman Siswa Kota Batu. Pada tahap pelaksanaan kepanitiaan adalah dari penulis, Komunitas Satu Pena Jawa Timur, dan beberapa Mahasiswa Unisba

2. Partisipasi Mitra

Mitra adalah dari Komunitas Satu Pena Nasional yang merupakan Cabang Jawa Timur. Satu Pena Jawa Timur diresmikan oleh Wali Kota Batu H. Edi Rumpoko. Komunitas ini berkembang dan melakukan berbagai kegiatan baik di Jawa Timur maupun di luar Jawa Timur. Partisipasi Komunitas Satu Pena adalah sebagai berikut:

1. Persiapan pengumpulan penulis se Jawa Timur.

Komunitas Satu Pena Jawa Timur bertugas mengumpulkan Penulis Se-Jawa Timur untuk melakukan kegiatan Pameran Buku di Taman Siswa Kota Batu. Penulis diminta untuk membuat sumbangsih karya berupa buku yang akan dipamerkan pada acara tersebut,

2. Mempersiapkan Acara Pameran.

Komunitas Satu Pena Jawa Timur mempersiapkan Acara pameran yang berupa workshop kepenulisan serta menyediakan pemateri.

3. Mempersiapkan tempat pameran.

Komunitas Satu Pena membentuk kepanitiaan untuk mempersiapkan perlengkapan dan tempat pameran

4. Memberikan sertifikat kepada penulis.

Komunitas Satu Pena Jawa Timur bertugas memberikan sertifikat kepada penulis

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

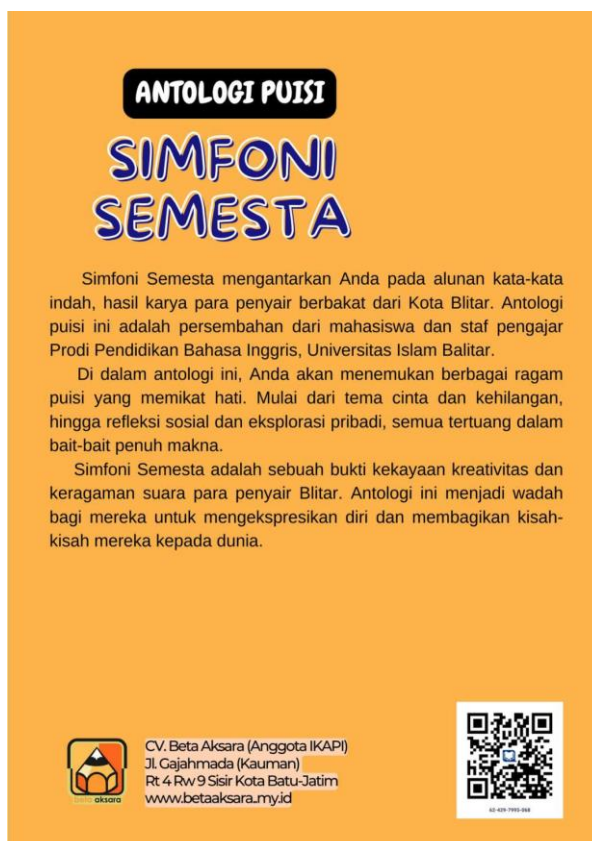
a. Penulisan buku puisi dua bahasa.

Penulisan buku puisi dua bahasa dilakukan oleh mahasiswa semester 4 mata kuliah

Reading for Literature and Culture. Mahasiswa mata kuliah ini menulis puisi dan mengumpulkannya selama bulan April-Hingga Mei dan menerjemahkannya dalam bahasa Inggris. Puisi dua bahasa ini telah rilis dan dalam proses cetak. Puisi ini terdiri dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tema dari buku antologi puisi ini beragam. Ada tma cinta, persahabatan bahkan hewan peliharaan



Hasil cetak buku antologi puisi



b. Keikutsertaan Mahasiswa Unisba Semester 4 ke dalam Pameran Buku Jawa Timur

Mahasiswa semester 4 Unisba mengikuti Pameran Buku bersama dengan komunitas Satu Pena Jawa Timur. Pameran buku berisi buku puisi dwi bahasa yang telah dicetak dan di bacakan di Pameran buku. Komunitas Satu Pena Jawa Timur bertugas mengumpulkan Penulis Se-Jawa Timur untuk melakukan kegiatan Pameran Buku di Taman Siswa Kota Batu.

Pameran buku berlangsung selama beberapa hari di kota batu. Dalam pameran tersebut terdapat workshop beberapa buku yang dipamerkan diantaranya adalah buku dwi bahasa karya mahasiswa Reading for Literature and Culture dan karya Bu Miza Rahmatika Aini,S.S. M.A sebagai dosen yang berjudul Antologi Cinta dan Perempuan.

c. Manfaat adanya Pameran Buku

Pembelajaran sastra tidak hanya berpacu pada teori. Namun juga berpatokan pada praktik. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk paham bagaimana membedah karya sastra namun juga memiliki kemampuan untuk melahirkan karya sastra. Pengumpulan karya dilakukan selama satu semester pembelajaran mata kuliah Reading for Literature and Culture. Puisi tersebut dikumpulkan dan diceak oleh CV Beta Aksara.

Manfaat dari pembuatan buku ini adalah untuk menggerakkan literasi yaitu literasi menulis dan membaca. Tidak hanya pada sisi teori saja melainkan sisi praktikal. Soft Skill yang dihasilkan adalah kecakapan menulis. Soft skill tersebut bisa dijadikan acuan untuk kehidupan mereka setelah usai masa kuliah,

Manfaat lain adalah meningkatnya gerakan literasi baca tulis baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan masyarakat umum. Agar masyarakat juga bisa menikmati puisi dua bahasa melalui versi cetak.

Workshop yang diberikan adalah workshop literasi yang mana penulis bekerjasama dengan Komunitas Satu Pena. Membantu Komunitas Satu Pena untuk menggalakkan literasi baca tulis di Jawa Timur khususnya dan Nasional pada umumnya.

Dalam Pameran buku dan workshop tersebut Komunitas Satu Pena bisa langsung terjun di masyarakat untuk mebumikan literasi membaca dan menulis. Masyarakat awam menjadi melek literasi sehingga sebagai satu Komunitas bisa memberikan edukasi kepada masyarakat.

CONCLUSION

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis maka untuk mendidik masyarakat agar melek literasi penulis telah berhasil membuat buku bersama mahasiswa semester 4 mata kuliah Reading for Literature and Culture dan mengadakan workshop literasi bersama Komunitas Satu Pena. Adapun hambatan yang ditemui di lapangan adalah kesulitan mencocokkan jadwal antara Komunitas Satu Pena dan mahasiswa unisba. Selebihnya pembuatan buku dan acara berjalan lancar. Kegiatan ini memberi manfaat kepada mitra yaitu Komunitas Satu Pena membantu komunitas tersebut untuk menyalakan literasi Menggerakkan literasi membaca dan menulis di tengah gempuran adanya gadget dan game online.

Hasil karya mahasiswa benar-benar membawa manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya. Masyarakat jadi melek literasi bisa membaca karya sastra dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

ACKNOWLEDGMENTS

Terimakasih penulis ucapkan kepada berbagai Pihak yang terkait. Kepada Ketua LPPM UNISBA yang memberikan sumbangsih perijinan dan penyusunan laporan kegiatan, Terimakasih pula kepada Bapak Akaha ketua Komunitas Satu Pena Jawa Timur yang kemudian mengajak kerjasama dalam menyalakan literasi.

REFERENCES

- Lestari dkk. (2021) PENGARUH BUDAYA LITERASI TERHADAP BUDAYA IPA DI SEKOLAH DASAR. Jurnal Basicedu Vol 5 no 6.
- Lisnawati, Ertinawati. (2019) LITERAT MELALUI PRESENTASI. Metaedukasi Vol 1 No 1
- Anisa,dkk. (2021). PENGARUH KURANGNYA LITERASI SERTA KEMAMPUAN DALAM BERPIKIR KRITIS YANG MASIH RENDAH DALAM PENDIDIKAN INDONESIA. 2021.Conference Series Journal Vol 1 No 1.
- Muslimin. (2018). PENUMBUHAN BUDAYA LITERASI MELALUI PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT DESA.. Cakrawala Pendidikan
- Rohim, Rahmawanti. (2020). PERAN LITERASI DALAM MININGKATKAN INAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. Jurnal Review Pendidikan Dasar Vol 6 no 3